



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA GENERASI Z DI SMK N 3 BATAM

Eko Sulistyono^{1*}, Vitri Aprilla Handayani², Garry Rusmadi³, Kevin⁴

^{1,2,3,4}Matematika, Institut Teknologi Batam, Jalan Gajah Mada, Kota Batam, Indonesia 29425

*Email: eko@iteba.ac.id

Received: 18 Juli 2023

Revised: 21 Juli 2023

Accepted: 21 Juli 2023

ABSTRAK

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
Pendahuluan	1-2	Banyak yang beranggapan bahwa generasi ini di masa hidupnya telah mengalami banyak kejadian buruk. Oleh sebab itu, orang tua dari generasi termuda saat ini sangat protektif terhadap mereka. Bagi Generasi Z, perjalanan pendidikan mereka masih cukup panjang.
Tujuan	1	Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian guru-guru di SMK N 3 Batam guna menerapkan metode pembelajaran pada generasi Z.
Metode	1-3	Kegiatan Pemanfaatan Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SMK N 3 Batam dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Sabtu tanggal 19 Januari 2022 pukul 09.00 – 12.30. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK N 3 Batam. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para guru/pengajar mata pelajaran di SMK N 3 Batam. kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan praktek
Hasil	1-3	Peserta pengabdian memberikan respon yang baik. Terdapat beberapa metode yang dinilai efektif untuk pembelajaran di masa pandemi.
Kesimpulan	1	Hal yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini adalah dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai kebiasaan dan tingkah laku generasi Z yang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta pelaksana kegiatan pengabdian. Selain itu dapat memberikan informasi dan pemahaman dalam menghadapi generasi Z yang memberikan kontribusi positif bagi guru sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.
Kata kunci	1	Metode Pembelajaran Matematika, Generasi Z
Abstrak bahasa Inggris		Many people think that this generation in their lifetime has experienced many bad events. Therefore, the parents of the current youngest generation are very protective of them. For Generation Z, their educational journey is still quite long. The purpose of this community service is to organize community service activities for teachers at SMK N 3 Batam to apply learning methods to generation Z. The activity of Utilizing the Mathematics Learning Model to Improve Teacher Competence at SMK N 3 Batam is carried out for one day, namely on Saturday, January 19 2022 at 09.00 – 12.30. This activity was carried out at SMK N 3 Batam. The targets in this activity are teachers/subject teachers at SMK N 3 Batam. This community service activity is carried out using lecture and practice methods. Service participants gave a good response. There are several methods that are considered effective for learning during a pandemic. What can be obtained from carrying out this activity is that it can provide information and understanding about the habits and behavior of Generation Z which can be well received and understood by the participants implementing the service activities. Besides that, it can provide information and understanding in dealing with Generation Z which makes a positive contribution to teachers so that it can be applied in learning.
Keywords		Mathematics Learning Methods, Generation Z



PENDAHULUAN

Sekolah tatap muka atau Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sudah diperkenankan untuk wilayah PPKM level 1-3. Sekolah tatap muka terbatas bisa dijalankan dengan aturan dan protokol kesehatan yang ketat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan, sekolah tatap muka sudah dapat dilaksanakan di jenjang PAUD sampai SMA. Selain dengan penerapan prokes ketat, orang tua juga berperan dalam keputusan sekolah tatap muka. kapasitas siswa dalam rombongan kelas harus 50 persen dari jumlah siswa.

Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit dan tidak menarik masih nyata adanya dikalangan masyarakat hingga saat ini (Permatasari, 2021; Sa'id, 2021). Rata-rata nilai ujian yang hampir selalu rendah untuk mata pelajaran matematika menjadi indikator sulitnya matematika di kalangan para siswa. Usaha untuk membuat matematika menarik dan mudah, tentu sudah diupayakan oleh para guru dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kreativitas untuk membuat metode belajar matematika menjadi lebih menarik dan realistik bagi para siswa.

Belakangan ini kita mungkin sering mendengar kata-kata generasi X, millennials, baby boomers, dan sejenisnya (Adiawaty, 2019). Generasi tersebut merupakan julukan bagi penduduk dunia yang sesuai dengan tahun kelahiran mereka. Pengelompokkan berdasarkan tahun kelahiran dimulai pada tahun 1960-an. Saat itu generasi muda dinilai memiliki pandangan yang 180 derajat berbeda dengan generasi tua. Fenomena tersebut merupakan hal yang menarik bagi para sosiolog dan hingga kini menjadi topik yang terus dipelajari. Terdapat lima generasi yang masih eksis hingga saat ini. Lima generasi tersebut adalah traditionalist, baby boomers, X, millennials, dan Z. Mereka banyak diperbincangkan dan saling dibandingkan satu sama lain. Pasalnya, karakteristik manusia di setiap generasi itu ternyata berbeda-beda. Generasi traditionalist merupakan generasi yang paling tua saat ini. Orang-orang yang termasuk dalam generasi ini lahir pada tahun 1925 - 1945. Mereka adalah orang-orang yang semasa hidupnya sempat menyaksikan terjadinya Perang Dunia II, smart buddies. Hidup pada masa yang cukup berat, mereka dikenal sebagai generasi pekerja keras. Beberapa gaya belajar generasi traditionalist yaitu: mempercayai logika, berorientasi pada masa lalu, dan menyukai konsistensi dan keseragaman. Sangat berbeda dengan generasi Z yang merupakan julukan bagi orang-orang yang lahir di tahun 2000 ke atas. Banyak yang beranggapan bahwa generasi ini di masa hidupnya telah mengalami banyak kejadian buruk. Oleh sebab itu, orang tua dari generasi termuda saat ini tersebut sangat protektif terhadap mereka. Bagi Generasi Z, perjalanan pendidikan mereka masih cukup Panjang. Beberapa gaya belajar generasi Z diantaranya Menyukai metode belajar learning by doing, bisa mengerjakan banyak hal dalam satu waktu, dan membutuhkan tujuan yang jelas di awal pelajaran dan feedback yang cepat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu tugas dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (PT) yang harus dilakukan dan direncanakan oleh dosen program studi sebagai lembaga secara berkelompok yang memiliki tugas profesional berupa Tri Dharma PT. Kegiatan PkM menjadi sarana Program Studi maupun dosen untuk berkontribusi pada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dikembangkan. Dari sudut materi kegiatan, Program Studi atau Dosen perlu mengetahui kegiatan-kegiatan apa



yang dibutuhkan dan relevan oleh masyarakat. Masyarakat yang dimaksud di sini tentu saja masyarakat yang menjadi pengguna matematika. Komunitas guru sekolah menengah adalah masyarakat terdekat yang dapat menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini.

Oleh karena itu, dosen program studi matematika Institut Teknologi Batam bermaksud untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada guru-guru di di SMK N 3 Batam guna menerapkan metode pembelajaran pada generasi Z.

METODE

Kegiatan Pemanfaatan Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SMK N 3 Batam dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2022 pukul 09.00 – 12.30. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK N 3 Batam yang beralamat di Komplek Gardan Ayu Permai, Jl. Jend. S. Parman, Duriangkang, Kec. Sei Beduk, Kota Batam, Kepulauan Riau 29433. Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan pemanfaatan model pembelajaran adalah para guru/pengajar mata pelajaran di SMK N 3 Batam.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan praktek. Metode ceramah merupakan metode yang disampaikan secara lisan (Wirabumi, 2020). Materi yang disampaikan adalah materi mengenai sebagai berikut:

1. Inovasi Kreatifitas metode pembelajaran guru mata pelajaran matematika kepada siswa/i SMK N 3 Batam;
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi bagi para guru pengajar mata pelajaran guna memperoleh capaian pembelajaran yang optimal pada generasi Z.

Kegiatan berlangsung \pm 4 Minggu yang dimulai dari perencanaan, dengan puncak acara yaitu kegiatan pelatihan yang diselenggarakan selama 1 (satu) hari pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2022 di SMK N 3 Batam dengan Narasumber:

1. Vitri Aprilla Handayani, M.Si
Dosen Tetap dan Ketua Program Studi Matematika, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Batam.
2. Eko Sulistyono, M.Si
Dosen tetap Program Studi Matematika Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Batam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim dosen Institut Teknologi Batam dengan kepakaran yang beragam dengan melibatkan peran serta guru dalam pelaksanaan kegiatan. Pengabdian dilaksanakan di ruang rapat guru SMK N 3 Batam merupakan pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan metode pembelajaran pada Gen Z. Tim dosen yang melaksanakan pengabdian ini sebanyak dua orang.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam penerapan metode pembelajaran matematika pada generasi Z di SMK N 3 Batam, peserta pengabdian memberikan respon yang baik. Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan oleh Kepala SMK N 3



Batam. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Vitri Aprilla Handayani, M.Si dan Eko Sulistyono, M.Si. Dalam kesempatan tersebut dijelaskan beberapa gaya belajar pada setiap generasi. Gaya belajar masing-masing generasi terbagi menjadi 4 klasifikasi generasi yaitu:

1. *Baby Boomers*

Baby Boomers merupakan generasi yang lahir pada tahun antara 1946 sampai 1964. Individual yang terletak pada generasi ini lebih suka mendengarkan dan suka mencatat pada saat belajar. Dalam pembelajaran generasi ini suka mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadinya. Lingkungan yang suportif merupakan lokasi belajar yang paling disukainya dan generasi ini sangat menyukai dengan masukan yang positif.

2. Generasi X

Generasi X ini merupakan generasi yang lahir pada tahun antara 1965 sampai 1979. Individual pada generasi ini belajar secara cepat, efisien dan menyukai waktu belajar yang fleksibel. Akan tetapi generasi ini hanya mau mempelajari hal yang akan langsung memberikan manfaat kepada dirinya saja.

3. Generasi Milenial

Generasi milenial ini merupakan generasi yang lahir pada tahun antara 1980 sampai 1999. Individual pada generasi ini suka belajar secara berkelompok dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu generasi milenial suka belajar dari pengalaman / *experiential learning*.

4. Generasi Z

Generasi Z ini merupakan generasi yang lahir pada tahun antara 2000 sampai 2014. Pada generasi ini, individual lebih menyukai belajar dengan metode *learning by doing*. Dapat mengerjakan banyak hal dalam satu waktu menjadi kelebihan pada individual di generasi ini. Generasi ini membutuhkan tujuan yang jelas diawal pelajaran dan feedback yang cepat.

Terdapat beberapa metode dinilai sangat efektif yang dapat digunakan pada masa pandemi. Setiap institut pun dituntut untuk dapat memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif. Akan tetapi tidak semua institusi pendidikan yang paham mengenai inovasi terbaru yang harus dipakai untuk melakukan pembelajaran selama pandemi. Kebanyakan dari mereka masih belum bisa menyesuainya karena terkendala sarana dan prasarana. Berikut ini beberapa metode yang dinilai efektif saat pandemi

1. Metode Project Based Learning

Metode project based learning ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

2. Daring Method

Untuk menyiasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Dilansir dari Kumparan,



Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung. Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

3. Luring Method

Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring.

4. Home Visit Method

Seperti halnya metode yang lain, home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

5. Integrated Curriculum

Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, dosen lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan dosen pada mata kuliah lainnya. Integrated curriculum bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan integrated curriculum ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

6. Blended Learning

Metode blended learning adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

Hal yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini adalah dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai kebiasaan dan tingkah laku generasi Z yang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta pelaksana kegiatan pengabdian. Selain itu dapat memberikan informasi dan pemahaman dalam menghadapi generasi Z yang memberikan kontribusi positif bagi guru sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian pada guru di SMK N 3 Batam dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Informasi dan pemahaman mengenai kebiasaan dan tingkah laku generasi Z dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta pelaksana kegiatan pengabdian.
2. Informasi dan pemahaman yang diberikan dapat digunakan untuk menghadapi generasi Z yang memberikan kontribusi positif bagi guru sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Institut Teknologi Batam yang telah mendanai pengabdian ini melalui hibah internal dengan nomor surat tugas 074/ST/LPPM-ITEBA/XII/2021

DAFTAR PUSTAKA

- Adiawaty, S. (2019). 182-Article Text-323-1-10-20200424. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 376–382.
- Permatasari, K. G. (2021). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH* (Vol. 17).
- Sa'id, M. S. (2021). KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MAN 2 KEBUMEN. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7–11.
- Wirabumi, R. (2020). METODE PEMBELAJARAN CERAMAH. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought ACIET: Vol. I* (Issue I).



© 2023 Oleh authors. Lisensi Jurnal Tiyasadarma, LPPM-ITEBA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).